

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Dini Rosdiani (2013: 73) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dengan kata lain adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang terjadi tidaklah selalu lancar dan kondusif, pastilah terdapat suatu kendala. Kendala tersebut dapat muncul dari peserta didik itu sendiri. Perilaku yang mengganggu pembelajaran akan ditunjukkan oleh anak yang menjadi *trouble maker* dalam pembelajaran, untuk menyikapi hal tersebut guru harus pandai dalam mengontrol kelas dengan cara melakukan pendekatan kepada anak yang menjadi *trouble maker* dalam pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan kondusif dan lancar. Pada proses pembelajaran, pendidik menggunakan bahan ajar sebagai acuan materi pengajaran dan strategi pembelajaran sebagai cara dalam menyampaikan materi. Pemilihan bahan ajar dan strategi yang sesuai akan membawa ke tercapainya efektifitas pembelajaran. Strategi dalam penelitian menggunakan strategi *snow balling* dan bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Klaten.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap ancaman bencana alam. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Katen adalah bencana gempa bumi. Menurut UNDP Indonesia (2006: II-4) gempa bumi terparah terjadi pada 27 Mei 2006 pukul 05:53 dengan kekuatan gempa mencapai 5,9 Skala Richter. Pusat gempa berada di daratan selatan Yogyakarta, tepatnya di Kabupaten Bantul (7.962° LS dan 110.458° BT). Gempa bumi ini tercatat sebagai gempa bumi tektonik terparah, sehingga mengakibatkan beberapa

kecamatan disekitarnya terkena dampak dari gempa bumi. Keempat kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Prambanan, Kecamatan Gantiwarno, Kecamatan Wedi, dan Kecamatan Bayat. Getaran dari gempa bumi tersebut juga menghancurkan 95.892 bangunan dengan berbagai kualifikasi dan menelan korban jiwa sebanyak 1.045. Berdasarkan sejarah bencana gempa bumi yang terjadi di atas menunjukkan adanya ancaman kehidupan dan penghidupan masyarakat Kabupaten Klaten, terutama ancaman pada anak-anak di daerah Klaten.

SMK N 1 Trucuk merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terletak di JL DPU Ngaran Mlese Sabrang Lor, Trucuk, Klaten memiliki tingkat kerawanan bencana, terutama bencana gempa bumi. Menyadari bahwa peserta didik merupakan kelompok yang paling rentan di sekolah maka penting dilakukan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di SMK N 1 Trucuk. Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di sekolah melibatkan seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan. PRB di sekolah dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut didukung oleh adanya tingkat pengetahuan kebencanaan oleh fasilitator. Tujuan dari pengadaan ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana adalah membangun budaya aman, siaga, dan membangun ketahanan warga sekolah dalam menghadapi bencana.

Konsep Sekolah Siaga Bencana terdapat dua unsur yaitu unsur kesiapsiagaan warga sekolah dan unsur lingkungan belajar yang aman. Unsur kesiapsiagaan warga sekolah dilakukan dengan memperkuat tingkat kesiapsiagaan warga sekolah terhadap bencana, sedangkan unsur lingkungan belajar yang aman yaitu upaya penggunaan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan dalam membangun budaya keselamatan dan ketahanan bagi seluruh warga sekolah

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) menggunakan bahan ajar yang di dapat dari lampiran Peraturan Bupati Klaten Nomor 6 Tahun 2014 tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten. Menurut Andi Prastowo (2014: 138) bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang

menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan pendidik dapat meningkatkan proses pembelajaran, sebagai pedoman pendidik dalam mengajar, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Materi ajar pada kegiatan ekstrakurikuler telah di sesuaikan dengan potensi bencana yang ada di SMK Negeri 1 Trucuk. Materi yang diajarkan berisi tentang bencana gempa bumi. Daerah-daerah yang rawan bencana perlu kesiapsiagaan melalui pendidikan pengurangan risiko bencana, diantaranya dengan materi ajar (Sunarhadi, dkk. 2012). Penyampaian materi ajar disampaikan ke peserta didik melalui suatu strategi yaitu strategi *snow balling*. Menurut Hisyam Zaini (2008) strategi *snow balling* atau strategi bola salju adalah strategi yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat. Strategi *snow balling* dipilih karena strategi ini menuntut peserta didik untuk berpikir analisis bahkan berpikir lebih mendalam. Strategi *snow balling* menggunakan pendekatan saintifik dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning (PBL). Penggunaan bahan ajar dan strategi dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton dan efektif.

Menurut Muhammad Yaumi (2013) pembelajaran yang dilakukan guru haruslah mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi. Pembelajaran dikatakan efektifitas apabila pembelajaran dilakukan sesuai desain yang telah dibuat. Efektivitas dinilai dari apa yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran atau sejauh mana peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efisiensi apabila pembelajaran berjalan dengan benar. Efisiensi merupakan perbandingan antara sumber-sumber yang diperlukan dalam mencapai input berupa hasil dan output berupa nilai dari hasil yang diperoleh. Nilai yang diperoleh peserta didik didapat dari kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah berdasarkan tahun ajaran yang berlaku. KKM yang ditetapkan dalam ekstrakurikuler menggunakan KKM pembelajaran pada umumnya yakni sebesar 78. KKM digunakan pendidik untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diikuti.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **Efektifitas Bahan Ajar “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” Pada Materi Bencana Gempa Bumi Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Snow Balling di SMK N 1 Trucuk.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

- a. SMK N 1 Trucuk yang terletak di Kabupaten Klaten merupakan daerah yang rawan bencana, terutama bencana gempa bumi.
- b. Peserta didik merupakan siswa yang rentan terhadap bencana, terutama bencana gempa bumi.
- c. Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler SSB menggunakan bahan ajar Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten dengan materi bencana gempa bumi dan menggunakan strategi *snow balling* untuk mengetahui efektifitas dari bahan ajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah di atas, agar penelitian ini lebih tepat waktu dan terarah maka batasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian adalah anggota ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMK 1 Trucuk Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016.

- b. Penggunaan bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” dengan menggunakan strategi pembelajaran *snow balling* pada materi gempa bumi .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut apakah penggunaan bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada materi bencana gempa bumi melalui strategi *snow balling* di SMK N 1 Trucuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah mengetahui efektifitas bahan ajar buku panduan “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” terhadap hasil belajar siswa pada materi bencana gempa bumi melalui strategi *snow balling* di SMK N 1 Trucuk.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu tentang:

1. Pemahaman pengetahuan mengenai kebencanaan di Kabupaten Klaten terutama bencana gempa bumi.
2. Peningkatan hasil belajar mengenai kebencanaan gempa bumi melalui strategi *snow balling* dan melalui bahan ajar buku panduan kebencanaan di Kabupaten Klaten.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah inspirasi tentang model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran kebencanaan di sekolah.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, terkhusus siswa yang mengikuti pembelajaran kebencanaan di sekolah agar dapat memberikan pengetahuan dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa tentang kebencanaan gempa bumi di sekolah.

3. Bagi Sekolah

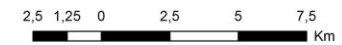
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kebencanaan gempa bumi di sekolah.



PETA ADMINISTRASI KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH



Skala 1: 250000



Proyeksi : World
Grid Koordinat : Geographic Coordinate System
Datum : WGS 1984

Legenda

- Kantor Bupati
- Kantor Camat
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Kolektor
- Jalan Arteri/Utama
- Jalan Lokal
- Jalan Kereta Api
- Sungai
- Danau



Sumber:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 25.000
Badan Informasi Geospasial

Disusun Oleh:
Nurul Fahminingrum
A610120011
Pendidikan Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
2016

